

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Deteksi berahi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam manajemen reproduksi pada sapi. Reproduksi merupakan hal yang penting, dikarenakan suatu peternakan dianggap berhasil apabila memiliki jumlah ternak yang banyak dengan produksi ternak yang terus meningkat. Upaya yang dilakukan peternak dalam meningkatkan produksinya yaitu dengan meningkatkan populasi sapi perah. Salah satu cara untuk meningkatkan populasi sapi perah adalah melalui manajemen perkawinan yang baik. Perkawinan ternak dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode perkawinan alami dan Inseminasi Buatan (IB).

Inseminasi Buatan (IB) merupakan metode perkawinan yang paling ideal untuk meningkatkan populasi ternak, karena IB memiliki manfaat bagi peternak diantaranya peternak tidak perlu memelihara pejantan dalam jumlah banyak sehingga peternak dapat menghemat biaya. Sebelum dilaksanakannya IB hal yang perlu diketahui diantaranya adalah waktu berahi sapi betina dengan tepat.

Waktu berahi dapat diketahui dengan dilakukannya deteksi estrus. Threlfall dan Youngquist (2007), deteksi estrus merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen reproduksi. Keuntungan melakukan deteksi estrus yang tepat memudahkan inseminator menentukan waktu yang baik dalam melaksanakan IB, sehingga pada saat IB dilakukan akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan kebuntingan.

Tingkat keberhasilan IB di KPGS Cikajang berdasarkan hasil *record* tahun 2019 menunjukkan nilai *Service per Conception* (S/C) sebesar 1.7. Berdasarkan nilai S/C di KPGS Cikajang kurang ideal dikarenakan perlu lebih dari satu kali IB untuk menghasilkan sapi betina bunting, apabila angka S/C menunjukkan diatas satu menyebabkan jarak kebuntingan yang kurang ideal dan reproduksi sapi kurang efisien sehingga peternak dapat mengalami kerugian.

1.2 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir ini adalah untuk menguraikan informasi mengenai deteksi berahi untuk ketepatan waktu dalam pelaksanaan IB sapi perah (*Friesian holstein*) di Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural Univer



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies